

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD
MUHAMMADIYAH KLIWONAN KECAMATAN GODEAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:
EDI SAPUTRA
KPP.22.01.581

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD
MUHAMMADIYAH KLIWONAN KECAMATAN GODEAN

Disusun Oleh:

Edi Saputra

KP.22.01.581

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Penguji

Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, SKM., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, Februari 2024

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD MUHAMMADIYAH

KLIWONAN KECAMATAN GODEAN

Edi saputra¹, Siti Uswatun Chasanah², Yuli Ernawati³

^{1,3} Prodi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

Info Artikel

Abstrak

Article

History:

Accepted mart
3th 2024

Anak usia sekolah merupakan anak yang memasuki usia kisaran 6 hingga 12 tahun dan menjadi salah satu kelompok anak yang rentan dengan terjadinya masalah gizi. Ada dua faktor yang dinilai bisa memengaruhi keadaan gizi seseorang yaitu penyebab langsung berupa konsumsi makanan dan penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung berupa pengetahuan tentang gizi, pendidikan, serta tingkat pendapatan. Konsumsi makanan (pola makan) berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Pola makan dapat mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi status gizi adalah pola makan.

Untuk mengetahui Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Metode : Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini Deskriptif korelatif. Menggunakan *uji chi square* dengan pendekatan *cross sectional*.

Pola makan anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dari 66 anak terdapat 8 orang dengan pola makan kurang, 6 orang dengan pola makan lebih dan 52 anak dengan pola makan cukup. 2. Status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dari 66 anak terdapat 3 orang dengan gizi buruk, 7 orang dengan gizi kurang, 47 orang dengan gizi cukup, 5 orang dengan gizi lebih dan 4 orang dengan obesitas.

Berdasarkan *Uji Chi Square* pola makan dengan status gizi didapatkan nilai ($p = 0,000$) yang bermakna terdapat hubungan pola makan dengan status gizi anak.

Kata kunci: *Pola Makan, Status Gizi*

THE RELATIONSHIP BETWEEN DIET AND CHILDREN'S NUTRITIONAL STATUS IN SD MUHAMMADIYAH KLIWONAN, GODEAN

Abstract

School age children are children aged between 6 and 12 years and are one of the groups of children who are vulnerable to nutritional problems. There are two factors that are considered to influence a person's nutritional condition, namely direct causes in the form of food consumption and infectious diseases and indirect causes in the form of knowledge about nutrition, education and income level. Food consumption (diet) influences a person's nutritional status. Diet can maintain health, nutritional status, prevent or help cure disease. One thing that can influence nutritional status is diet.

To determine the relationship between eating patterns and nutritional status of children at SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

The research design used by researchers in this study is descriptive correlative. Using the chi square test with a cross sectional approach.

Children's eating patterns at SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Slema, out of 66 children, there were 8 people with less eating patterns, 6 people with more eating patterns and 52 children with enough eating patterns. Nutritional status of children at Muhammadiyah Kliwonan Elementary School, Godean District, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region Province. Of the 66 children, there were 3 people with poor nutrition, 7 people with insufficient nutrition, 47 people with sufficient nutrition, 5 people with over nutrition and 4 people with obesity.

Based on the Chi Square Test, eating patterns and nutritional status obtained a value ($p = 0.000$) which means there is a relationship between eating patterns and children's nutritional status.

Key word: *Diet, Nutrition Status*

PENDAHULUAN

Anak sekolah memiliki peranan penting dalam memajukan pembangunan bangsa dimasa depan. Pemerintah mencanangkan berbagai program yang turut mendukung terciptanya generasi muda yang cemerlang. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 menetapkan pendidikan gizi, perbaikan konsumsi pangan dan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan kualitas bangsa (Astuti, 2023).

Anak usia sekolah merupakan anak yang memasuki usia kisaran 6 hingga 12 tahun dan menjadi salah satu kelompok anak yang rentan dengan terjadinya masalah gizi (Ulpa, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan suatu negara dapat dikatakan mempunyai kategori baik dalam hal status gizi bila negara tersebut memiliki prevalensi status gizi kurang dari 5% (Adawiah, 2019). Hutabarat (2023) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dinilai bisa memengaruhi keadaan gizi seseorang yaitu penyebab langsung berupa konsumsi makanan dan penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung berupa pengetahuan tentang gizi, pendidikan, serta tingkat pendapatan (Punjastuti, 2023). Status gizi yang tidak baik pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir yang akan berakibat pada daya produksi dan kemampuan kerja saat dewasa (Wicaksana, 2019). Oleh sebab itu, kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada status gizi terlebih status gizi pada anak (Sambo, 2020). Hapsari juga berpendapat, status gizi berlebih gizi kurang yang rawan dialami anak bisa disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah dan asupan makanan yang tidak cukup seimbang yang berpengaruh pada pola makan (Lehan, 2023). Salah satu penyebab yang dapat memengaruhi status gizi adalah pola makan.

Menurut Jauhari, pola makan menjadi alasan gizi anak berstatus baik (Jauhari, 2020). Makanan yang dimakan setiap hari yang baik dapat memberikan kandungan gizi yang dapat memenuhi kebutuhan tubuh (Moksin, 2022). WHO menegaskan anak sekolah membutuhkan asupan gizi yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan. Permenkes Nomor 28 Tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia menyebutkan jumlah energi yang dibutuhkan oleh anak sekolah usia 7-18 tahun berkisar antara 1650-2650 kkal per hari (Astuti, 2023). Untuk dapat mengoptimalkan aktivitas anak usia sekolah perlu didukung dengan pemenuhan gizi yang baik. Gizi merupakan makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga dengan asupan gizi yang seimbang maka tumbuh kembang anak pun akan berlangsung secara normal (Waruwu, 2020).

Upaya yang telah dilakukan Sektor Kesehatan sudah dimulai sejak balita terdeteksi

pada status gizi kurang, namun penurunan prevalensi balita status gizi buruk masih belum mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang berperan dalam munculnya masalah gizi buruk, antara lain penyakit yang diderita balita, kemiskinan, akses air bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk, pendidikan dan pengetahuan tentang gizi yang kurang, pola asuh balita yang buruk, masalah sosial, penelantaran anak, kekerasan terhadap perempuan dan anak, meningkatnya perkawinan dini, pergaulan bebas, serta meningkatnya kehamilan tidak diinginkan. Hal ini perlu dilakukan upaya dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait agar permasalahan status gizi buruk pada balita dapat diturunkan secara optimal.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang masih menghadapi masalah gizi kurang yang cukup besar (Sambo, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi status gizi pada anak umur 5 hingga 12 tahun sebesar 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, kategori gemuk sebanyak 10,8% dan obesitas sebanyak 9,2% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2017 menunjukkan prevalensi sebesar 7,5% anak usia 5 sampai 12 tahun berstatus gizi kurus (Kemenkes, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi di Indonesia menempati posisi akut (Adawiah, 2019).

Menurut data SSGI (2022) dari 34 Provinsi di Indonesia didapatkan Data Prevalensi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Balita *Wasting* (berat badan menurut tinggi badan) berada pada urutan 25 (7,4), Balita *Stunting* (Tinggi Badan Menurut Umur) berada di urutan 30 (16,4), Balita *Underweight* (Berat Badan Menurut Umur) pada urutan 24 (15,1).

Profil Kesehatan Sleman (2020) didapatkan data prevalensi status gizi buruk selama 5 tahun (2015 - 2019) di Kabupaten Sleman, fluktuatif naik turun terutama pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,01% bila dibandingkan tahun 2018. Sedangkan status gizi kurang pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,34% dibanding tahun 2018 yaitu dari 7,32% menjadi 7,66%. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi pada Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman terdapat 5 puskesmas dengan prevalensi balita *wasting* (sangat kurus dan kurus) yaitu Puskesmas Moyudan (5,88%), Puskesmas Depok I (5,43%), Puskesmas Cangkringan (5,33%), Puskesmas Seyegan (4,82%) dan Puskesmas Godean II (4,60%).

SD Muhammadiyah Kliwonan merupakan bagian dari wilayah pemantauan kesehatan Puskesmas Godean II. Menurut Sulistyorini (2019) pemantauan status kesehatan di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu upaya dalam penerapan *continuum of care* dimana pemantauan kesehatan ini merupakan proses yang berkelanjutan sejak pra konsepsi sampai lansia. Upaya pemantauan ini memerlukan adanya pencatatan status kesehatan yang rutin dan terus menerus sehingga bisa memberikan gambaran status kesehatan seseorang secara utuh mulai dari bayi sampai dengan lansia. Pencatatan kondisi kesehatan sangat diperlukan dalam pelaksanaan konsep *continuum of care*. Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015 telah

menetapkan untuk melakukan pemantauan kesehatan siswa dengan menggunakan rapor kesehatan siswa dimana salah satunya dilakukan di tingkat SD. Kegiatan pemantauan kesehatan siswa ini merupakan salah satu kegiatan dari kegiatan UKS yang dilakukan bersama Puskesmas. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam melakukan upaya ini.

Studi penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei 2023 di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kepada 10 siswa-siswi secara acak didapatkan data dengan rincian Siswa 1 laki-laki berumur 7 tahun didapatkan IMT 13,5 (kurus berat) dengan menyatakan “*tidak sarapan pagi sebelum berangkat kes sekolah*”, Siswa 2 berumur 8 tahun laki-laki didapatkan IMT 15,9 (kurus berat) dengan menyatakan “*tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah*”, Siswi 3 berumur 9 tahun perempuan didapatkan IMT 17,0 (kurus ringan) dengan menyatakan “*sarapan pagi sebelum ke sekolah*”, Siswi 4 berumur 9 tahun perempuan didapatkan IMT 16,4 (kurus berat) dengan menyatakan “*tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah*”, Siswa 5 berumur 8 tahun laki-laki didapatkan IMT 2,24 (normal) menyatakan “*Sarapan pagi sebelum ke sekolah*”, Siswa 6 berumur 11 tahun laki-laki didapatkan IMT 27,5 (gemuk berat) dengan menyatakan “*sarapan pagi di kantin sekolah*”, Siswa 7 berumur 7 tahun laki-laki didapatkan IMT 17,3 (kurus ringan) dengan menyatakan “*tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah*”, Siswi 8 berumur 7 tahun perempuan didapatkan Siswa hasil IMT 17,5 (kurus ringan) dengan menyatakan “*tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah*”, Siswi 9 berumur 7 tahun perempuan didapatkan hasil 18,3 (kurus ringan) dengan menyatakan “*membawa bekal ke sekolah*” dan Siswi 10 berumur 7 tahun perempuan didapatkan hasil IMT 29,8 (normal) menyatakan “*sarapan pagi sebelum ke sekolah*”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui status gizi, pola makan dan hubungan keduanya dikarenakan banyaknya data yang ditemukan menyatakan siswa-siswi yang tergolong kurus dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan dan tumbuh kembang anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, maka dari itu peneliti mengusung judul “*Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”.

METODE

Metode Penelitian ini kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini Deskriptif korelatif. Dengan menggunakan uji *chi square* dengan pendekatan *cross sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Metode kualitatif yaitu metode untuk mengetahui frekuensi makan, frekuensi konsumsi menurut jenis bahan makan dan menggali informasi tentang kebiasaan makan, serta cara memperoleh bahan makanan tersebut. Metode yang bersifat kualitatif antara lain:

Metode Frekuensi Makanan (*Food Frequency*)

Metode *food frequency* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang frekuensi konsumsi sejumlah bahan makanan atau bahan makanan jadi selama periode tertentu, seperti hari, minggu, bulan atau tahunan (Supariasa, 2017). Kuesioner frekuensi makanan memuat tentang daftar bahan makanan atau makanan, dan frekuensi penggunaan makanan tersebut pada periode tertentu. Bahan makanan yang ada dalam daftar kuesioner tersebut adalah yang dikonsumsi dalam frekuensi yang cukup sering oleh responden. Kuesioner frekuensi makanan (FFQ) dirancang untuk menilai diet kebiasaan dengan menanyakan tentang frekuensi konsumsi makanan atau kelompok makanan tertentu selama periode referensi. FFQ dapat mengidentifikasi zat gizi spesifik yang menjadi bahan pengamatan sehingga dapat menggambarkan zat gizi secara menyeluruh.

Prinsip umum penerapan FFQ dan semi FFQ adalah kekerapan konsumsi pangan sebagai factor terjadinya kasus masalah gizi. Adapun prinsip-prinsip FFQ meliputi: Studi pendahuluan, Daftar makanan dan minuman, Kelompok bahan makanan, Periode waktu lama, Kalibrasi dengan metode lain, metode FFQ bersifat kualitatif oleh karena itu diperlukan kalibrasi dengan metode lain. Metode yang sering digunakan adalah food recall 24 jam yang khusus digunakan jika menggunakan metode semi FFQ, mengukur kecenderungan, FFQ berfokus pada persebaran bukan ukuran memusat. Ukuran sebaran lebih cocok digunakan untuk mengukur keragaman konsumsi pangan, Diagnosis dini pada individu atau kelompok berisiko, instrument uji coba, skor konsumsi pangan, metode ini merupakan metode yang didasarkan pada skon konsumsi bukan pada jumlah pangan yang dikonsumsi. Pengukuran jenis makanan lebih penting karena jika skor konsumsi tinggi maka dapat diartikan bahwa makanan yang dikonsumsi beragam kelompok literasi rendah-tinggi dan interview langsung.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kliwonan pada tanggal 17-18 Januari 2024. Data responden yang telah terkumpul dari hasil kuisisioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) dan status gizi menggunakan pengukuran BB, TB dan perhitungan IMT/U berjumlah 66 responden. Dalam penelitian ini, klasifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua dan pendapatan orang tua.

Tabel 4.1

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

No	Variabel	F	%
1	7 Tahun	14	21.2
2	8 Tahun	10	15.2
3	9 Tahun	10	15.2
4	10 Tahun	9	13.6
5	11 Tahun	12	18.2
6	12 Tahun	10	15.2
7	13 Tahun	1	1.5
Total		66	100.0

Sumber : Data pripeper SD Muhammadiyah Kliwonwan th 2024

Hasil tabel 4.1 ditinjau berdasarkan gambaran data karakteristik responden menurut umur, diketahui responden yang berusia 7 tahun berjumlah 14 orang (21.2%), berusia 8 tahun berjumlah 10 orang (15.2%), berusia 9 tahun berjumlah 10 orang (15.2%), berusia 10 tahun berjumlah 9 orang (13.6%), berusia 11 tahun berjumlah 12 orang (18.2%), berusia 12 tahun berjumlah 10 orang (15.2%) dan berusia 13 tahun berjumlah 1 orang (1,5%).

Tabel 4.2

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

No	Variabel	F	%
1	Laki-laki	26	39.4
2	Perempuan	40	60.6
Total		66	100.0

Sumber : Data pripeper SD Muhammadiyah Kliwonwan th 2024

Hasil tabel 4.2 ditinjau berdasarkan gambaran data karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 40 orang (60.6%) dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang (39.4%).

Tabel 4.3

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

No	Variabel	F	%
1	SMP	12	18.2
2	SMA	44	66.7
3	PT	10	15.2
Total		66	100.0

Hasil tabel 4.3 ditinjau berdasarkan gambaran data karakteristik responden menurut pendidikan terakhir orang tua, diketahui orangtua responden yang menyelesaikan pendidikan terakhir di bangku SMP berjumlah 12 orang (18.2%) , di bangku SMA berjumlah 44 orang (66.7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (15.2%).

Tabel 4.4

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

No	Variabel	F	%
1	Rp <1.000.000	20	30.3
2	Rp. 1.000.000-2.000.000	26	39.4
3	Rp. 2.000.000-5.000.000	17	25.8
4	Rp. >5.000.000	3	4.5
Total		66	100.0

Hasil tabel 4.3 ditinjau berdasarkan gambaran data karakteristik responden menurut pendapatan orang tua, diketahui orangtua responden yang memiliki pendapatan sebanyak Rp. <1.000.000 sebanyak 20 orang (30.3%), pendapatan Rp. 1.000.000-2.000.000 berjumlah 26 orang (39.4%), pendapatan Rp. 2.000.000-5.000.000 sebanyak 17 orang (25.8%) dan pendapatan Rp. 5.000.000 sebanyak 3 orang (4.5%).

Tabel 4.5
Pola Makan Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

No	Variabel	F	%
1	Asupan Kurang	8	12.1
2	Asupan Lebih	6	9.1
3	Asupan Cukup	52	78.8
Total		66	100.0

Hasil tabel 4.5 menunjukkan pola makan anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U, diketahui anak dengan asupan kurang sebanyak 8 orang (12.1%), anak dengan asupan lebih sebanyak 6 orang (9.1%) dan anak dengan asupan cukup sebanyak 52 orang (78.8%).

Tabel 4.6
Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

No	Variabel	F	%
1	Gizi Buruk	3	4.5
2	Gizi Kurang	7	10.6
3	Gizi Baik	47	71.2
4	Gizi Lebih	5	7.6
5	Obesitas	4	6.1
Total		66	100.0

Hasil tabel 4.6 menunjukkan status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U, diketahui anak dengan gizi buruk sebanyak 3 orang (4.5%), anak dengan gizi kurang sebanyak 7 orang (10.6%), anak dengan gizi baik sebanyak 47 orang (71.2%), anak dengan gizi lebih sebanyak 5 orang (7.6%) dan obesitas sebanyak 4 orang (6.1%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.7
Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

Pola Makan	Status Gizi					Total	%
	Buruk	Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Obesitas		
Asupan Kurang	3	5	0	0	0	8	12
Asupan Lebih	0	0	0	2	4	6	9
Asupan Cukup	0	2	47	3	0	52	79
Total	3	7	47	5	4	66	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, didapatkan data sebagai berikut :

Pola Makan dengan Asupan Kurang

Berdasarkan data asupan pola makan kurang pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan sebanyak 3 responden memiliki status gizi buruk dan 5 responden dengan gizi kurang.

Pola makan dengan Asupan Lebih

Berdasarkan data asupan pola makan lebih pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan sebanyak 2 responden dengan gizi lebih dan 4 responden dengan obesitas.

Pola makan dengan Asupan Cukup

Berdasarkan data asupan pola makan cukup pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan sebanyak 2 responden dengan gizi kurang, 47 responden dengan gizi baik dan 3 responden dengan gizi lebih.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pola makan dengan status gizi didapatkan nilai ($p=0,000$). Hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pola makan dengan status gizi pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

PEMBAHASAN

Pola Makan Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

Berdasarkan hasil penelitian pola makan di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman diketahui anak dengan asupan kurang sebanyak 8 orang (12.1%), anak dengan asupan lebih sebanyak 6 orang (9.1%) dan anak dengan asupan cukup sebanyak 52 orang (78.8%). Menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati Tahun 2020 dengan judul Analisis Pola Makan pada Anak Sekolah menunjukkan hasil sebagian besar pola makan siswa berada pada kategori sedang yaitu berjumlah (82,5%), pola makan yang berada pada kategori rendah dan sedang termasuk pola makan belum optimal. Hal ini dibuktikan kurang terstrukturnya jadwal makan anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam ~~memberikan~~ konsumsi makanan favorit anak, orang tua selalu memberikan reward berupa makanan kepada anak agar anak dapat makan. Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pengawasan kepada anak terkait pola makan, agar anak dapat ~~mengonsumsi~~ konsumsi makanan pokok sesuai dengan kebutuhan asupan gizi dan kalori tubuh sehari-hari untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Hayatus dalam Rahmawati, 2020).

Arifin pada Tahun 2015 juga melakukan penelitian terkait pola makan anak dengan judul Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun dengan Gizi Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani

Kecamatan Jabon-Sidoarjo mengatakan dalam penelitiannya bahwa pola makan yang seimbang yaitu yang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat dapat meningkatkan status gizi baik. Pembahasan pola makan meliputi frekuensi makan perhari berkaitan pengaturan jadwal makan yang diberlakukan oleh orang tua kepada anak, untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak baiknya orang tua menerapkan pola makan yang seimbang yaitu menerapkan jadwal makan dengan frekuensi makan 3 kali sehari atau lebih, konsumsi makanan selingan diantara makan, jumlahnya disesuaikan dengan usia anak serta jenis makanannya bervariasi sesuai dengan gizi seimbang.

Panjaitan dalam penelitiannya pada Tahun 2018 dengan judul Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung juga mengungkapkan bahwa hasil asupan gizi pada anak sekolah dasar, umumnya memiliki kategori baik sebanyak 45 orang (65,2%). Faktor kecukupan gizi pada anak ditentukan oleh kecukupan konsumsi pangan, sedangkan pada usia anak sekolah dasar tersebut anak cenderung lebih aktif untuk memilih sendiri makanan yang disukainya. Hal ini perlu diperhatikan karena kebiasaan makanan yang biasa dikonsumsi sejak masa kanak-kanak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya serta kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang pada anak sekolah dasar (Rahmayanti, 2016).

Azizah pada Tahun 2023 juga melakukan penelitian terkait pola makan dengan judul Gambaran Pola Makan Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Kelapa 06 Jakarta Timur didapatkan hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu didominasi dengan pola makan yang baik sebanyak 45 orang (75%) dan pola makan yang buruk sebanyak 15 orang (25%). Gambaran pola makan dapat menjadi ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu karena bisa menjadi salah satu indikator untuk melihat tercukupinya kebutuhan nutrisi pada anak. Pola makan merupakan suatu cara individu dalam mengatur jumlah, frekuensi dan jenis makanan dengan maksud tertentu misal mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2018).

1. Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

Berdasarkan hasil penelitian status gizi di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U diketahui anak dengan gizi buruk sebanyak 3 orang (4.5%), anak dengan gizi kurang sebanyak 7 orang (10.6%), anak dengan gizi baik sebanyak 47 orang (71.2%), anak dengan gizi lebih sebanyak 5 orang (7.6%) dan obesitas sebanyak 4 orang (6.1%). Penelitian ini didominasi oleh gizi baik (normal) yaitu sebanyak 47 orang (71.2%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsaniya

pada Tahun 2022 dengan judul Hubungan Pola Makan, Kualitas Tidur dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menunjukkan hasil penelitian nilai Z-Score anak sekolah dasar yang memiliki status gizi berdasarkan IMT/U umumnya berada dalam kategori normal yaitu sebanyak 65,7%, sementara itu, kurus 10%, gemuk 8,6% dan obesitas 15,7%.

Menurut Riskesdas (2018) di Kabupaten Jepara Jawa Tengah menunjukkan bahwa anak usia 5-12 tahun didominasi dengan status gizi normal dengan frekuensi 72,97%, sementara itu kurus 6,29%, gemuk 8,72%, dan obesitas 7,43% berdasarkan IMT/U. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihatmoko Tahun 2019 dengan judul Survei Status Gizi Berdasarkan TB/U dan IMT/U pada Siswa Kelas I (Satu) SD Se-Kecamatan Pacitan yang menunjukkan bahwa 61,3% siswa memiliki status gizi normal berdasarkan IMT/U. Penelitian serupa juga Amara pada Tahun 2019 dengan judul Hubungan Konsumsi *Fast Food*, Kebiasaan dan Kualitas Sarapan Pagi dengan Status Gizi Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta juga menunjukkan hasil yang sama sebagian besar responden yang diteliti memiliki status gizi normal. Kondisi status gizi siswa tersebut, kemungkinan disebabkan konsumsi makan yang berlebih/kurang yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak sekolah dasar. Peran orang tua juga diperlukan untuk mengawasi dan mengatur pola makan anak (Prihatmoko, 2019).

Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan yaitu sebanyak 52 orang (79,0 %) asupan gizi cukup, sebanyak 6 orang (9%) asupan gizi lebih, dan 8 orang (12%) asupan gizi kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Damaiyanti tahun 2016 yang menjelaskan bahwa pada kenyataannya pola makan sebagian besar responden cukup dan sebagian besar status gizinya baik di mana jadwal makan dan jumlah makan tidak sesuai dengan pola makan yang baik tetapi kualitas gizinya dapat memenuhi kebutuhan anak.

Pada penelitian ini, dilakukan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan IMT/U. Didapatkan hasil nilai ($p = 0,000$) yang artinya dalam pengujian *Chi Square* apabila nilai $Asymp.Sig < 0.05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dan apabila nilai $Asymp.Sig > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwito dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 018 Samarinda Tahun 2018 dengan hasil uji

statistic dengan menggunakan *fisher's exact* diperoleh ($0,001 < \alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi pada siswa-siswi kelas V SDN 018 Samarinda.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya dengan hasil penelitian terdapat hubungan atau korelasi jika nilai $\alpha = \leq 0,05$. Hasil yang didapatkan menunjukkan hasil $p = 0,040$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di Wilayah Puskesmas Kalirungkut. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kawatu Tahun 2021 dengan judul Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di Pesantren Al-Yusufiah Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021 dengan hasil terdapat hubungan pola makan dengan status gizi pada remaja usia 13-15 tahun di Pesantren Al-Yusufiah Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021 dengan P-Value = 0,000 ($p < 0,05$).

Tsaniya pada Tahun 2022 juga melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Makan, Kualitas Tidur, dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas didapatkan hasil penelitian menggunakan analisis *Spearman Rank* hubungan pola makan (asupan energi) dengan status gizi (p -value 0.001) dan koefisien korelasi (r) 0.541. Pola makan adalah gambaran mengenai macam, jumlah, dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang. Pola makan yang terbentuk sangat erat kaitannya dengan kebiasaan makan seseorang. Mengonsumsi makanan yang baik akan memungkinkan untuk mencapai kondisi kesehatan dan kondisi gizi yang baik (Sambo, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Pola makan anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari 66 anak terdapat 8 orang dengan pola makan kurang, 6 orang dengan pola makan lebih dan 52 anak dengan pola makan cukup.

Status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari 66 anak terdapat 3 orang dengan gizi buruk, 7 orang dengan gizi kurang, 47 orang

dengan gizi cukup, 5 orang dengan gizi lebih dan 4 orang dengan obesitas. Terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi anak di SD Muhammadiyah Kliwonan Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan uji *Chi Square* pola makan dengan status gizi didapatkan nilai ($p = 0,000$).

REFERENSI

- Adisty (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi 2. Jakarta. Kedokteran EGC.
- AKG. (2019). Angka Kecukupan Gizi Energi, Protein, Lemak, Mineral dan Vitamin.
- Asterina. (2014). *Hubungan Status Gizi Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Astuti, R (2023). *Gambaran Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Pada Ibu Hamil di Kota Semarang*. JNH (Journal of Nutrition and Health) Vol.7 No.1 2019.
- Muha (2017). *Hubungan Makan Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Tinggi Badan Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin, Angkatan 2017*.
- Asmini. (2018). *Pola Makan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018*.
- Adriani, M Dan Wirjatmadi, B. (2018). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Anugrah. (2017). *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Ari Istuany. (2016). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal Lingkungan Xiii Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal*.
- Arinda, (2016). *Hubungan Antara Perilaku Makan Dengan Status Gizi Remaja Putri. Jom Vol 2 No 2, Oktober 2016*
- Arisman, (2016). *Persepsi Body Image, Kebiasaan Makan Dan Status Gizi Pada Penari Remaja Wanita*.
- Arimurti. (2010). *Hubungan Antara Asupan Energi, Karbohidrat Dan Lemak Dengan Persen Lemak Tubuh Pada Siswa SMP Usia 13- 15 Tahun di Kecamatan Ungaran Barat*. Jurnal Gizi dan Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Alristina. (2021). *Ilmu Gizi Dasar* Buku Pembelajaran. Purwodadi : CV.Sarnu Untung
- Amsi Dan Muhajiran, (2017). *Hubungan Makan Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Tinggi Badan Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin* .

- Annisa (2023). *Hubungan Pola Makan Aini*, Dewi Nur And Subandji, S. (2018). *Penerapan Program Gizi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Dusun Pucangan Kelurahan Kartasura Kecamatan Kartsura Kabupaten Sukoharjo*.
- Anindya, I. (2014) *Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Arifin, Z. (2015). *Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun dengan Gizi Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon-Sidoarjo*. *Jurnal Midwiferia*, 1(1), 17–29
- Azmi, E. F. 2021. *Kaitan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif*. Universitas Islam Bandung, Indonesia.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Berg, J.M., Tymoczko, J.L., Gatto, G.J. and Stryer, L. (2019) *Biochemistry*. 9th Edition, Macmillan, New York.
- Bryant A Carrign M. (2019) *Proteins: Biochemistry and Biotechnology* Wiley.
- Depkes RI (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI;2013.
- Dinkes Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Sleman .
- Ermona. N.D.N., B. Wirjatmadi. 2018. “Hubungan Aktivitas Fisik Dan Asupan Gizi dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Ketabang 1 Kota Surabaya Tahun 2017”. *Amerta Nutrition*. 2(1): 97-105
- Ernawati, F., Pusparini, Arifin, A. Y., & Priharini, M. (2019). *Hubungan Asupan Lemak Dengan Status Gizi Anak Usia 6 Bulan-12 Tahun di Indonesia*. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 42, 41–47.
- Faradiba (2017). *Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Puskesmas Samata Kabupaten Gowa*. *Jurnal Kesmas*, 3(2), Pp. 3–10.
- Febriani, D., R Parewasi, (2020) *Hubungan Asupan Energi dan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Remaja Putri di Pesantren Darul Aman Gombara MakassaR*. Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin.
- Freedman, D. S., et al. (2017). *The childhood obesity epidemic: A role for pediatric dentists? Pediatric Dentistry*, 39(2), 107-112.
- Gropper, S. S., Smith, J. L., & Groff, J. L. (2017). *Advanced Nutrition and Human Metabolism*. Cengage Learning.
- Hartini (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasrul (2020). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Hutabarat, E. N. (2023). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1). <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/home>
- Hayatus, R., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). *Artikel Penelitian Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460–465
- Islamiah Warda Eka , Siti Rahayu Nadhiroh, Endah Budi Permana Putri, Farapti1, C. A. And Christiwan, P. K. P. (2022). *Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dari Keluarga Nelayan*. *Media Gizi Indonesia*.
- Istiany . (2016). *Gizi Terapan*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, P.N.O., Alfarisi, R., Yuniastini (2020). *Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar SiswaSDNegeri 01 Rajabasa Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Kartika Waruwu, W. A. And Rubiah, R. (2020). *Hubungan Status Pendidikan Orangtua Terhadap Gizi Anak di SDN Tuhemberua Desa Banua Gea Nias Utara*. *Jurnal Biology Education*, 8(2). Doi: 10.32672/Jbe.V8i2.2431.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) . Sekretariat Jenderal. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Warta KESMAS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. EDISI (02), 6–27.
- Khomsan (2012) *Ekologi Masalah Gizi, Pangan Dan Kemiskinan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawardani (2020). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar di Jember*.
- Lani (2017). *Hubungan Frekuensi Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Lehan, A. V., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 961–972.
- Manjilala (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasa*. *Media Gizi Pangan*.
- Mardalena (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Muslimah, Nur. 2017. *Hubungan Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Warga Binaan Lapas Anak Wanita Tangerang*. *Nutrire Diaita*. Vol 9. No. 2
- Moksin, M. V., Muslim, R., & Ishak, S. N. (2022). *Pencegahan Stunting Di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil*. *Jurnal Serambi Sehat*, XV(1).

- Nova, M., Yanti, R. 2018. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Pada Siswa Mts.S An 'Nur Kota Padang. *Jurnal Muslimah, Kesehatan Perintis*. Vol.5 No.2
- National Institutes of Health. (2021). Vitamin and Mineral Supplement Fact Sheets.
- Nurhalisa. 2021. *Analisis Kadar Karbohidrat, Protein Dan Lemak Pada Tepung Biji Durian (Durio Zibhetinus Murr) Asal Parigi Moutong*. Skripsi. Universitas Tadulako.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- Pardede (2021). *Literature Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Permatasari, I., Ritanti, Tatiana. (2023). Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jakarta : Jurnal Kesehatan*, vol 12, no.1.
- Qamariyah, B., Nindya, T.S. (2018). Hubungan Antara Asupan Energi, Zat Gizi Makro dan Total Energy Expenditure dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Punjastuti, B., Maryati, S., & Yunitasari, P. (2023). *Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Stunting*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 763–770. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Prihatmoko & Nurhayati. (2019). Survei Status Gizi Berdasarkan TB/U dan IMT/U pada Siswa Kelas I (Satu) SDSe-Kecamatan Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*,7(2), 287-291.
- Purwita (2018). *Gambaran Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Status Gizi*.
- Regan McMillan, Anna A. Kasprzyk, & Michael Ryan (2019). *Kadar Karbohidrat dan Potensi Sumber Energi dalam Bahan Makanan*. *Journal of Food Science*, Volume 84, Issue 11. *Remaja Di Smp Negeri 3 Abiansemal, Kabupaten Badung*.
- RI Kemenkes (2020) *Pedoman Gizi Seimbang, Dirjen Bina Gizi*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah*. Correlation between Dietary Habits and Nutritional Status of Preschool Childern. *Juni*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Samiasih, A & Hartiti, T. (2013). *Bekam Basah Meningkatkan Kualitas Hidup Sosial Humaniora Pasien Migren*. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), Pp. 150–155.
- Setiadi. 2016. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sofiatun, T., (2017). *Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi Makro, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Praktik Gizi Seimbang pada Remaja di Pulau Barrang Lompo Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saptutyingsih, E., Kasmita, I. N. (2019) . Willingness to Pay Masyarakat untuk Mencegah Malnutrisi di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. *Journal of Economics Research and Social Sciences*. 3. 11–18.
- Sinaga, T., Yurni, A. F. (2016). *Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar*. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), Pp. 183–190.
- Sirkernas (2016). *Laporan Sirkernas 2016*. Departemen Kesehatan Indonesia.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjo (2018). *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyoningsih (2016) *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Sulistyorini, Y., Melaniani, S., Mahmudah dan Indriani, D. (2019). *The Importance of Student Health Record Books In School To Realize Children's Health*. *Venezuela : OPCION Journal*.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC .
- Suwito, D.P. (2018). *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 018 Samarinda*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Supariasa (2017) *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Syahputra, A., Dewi, W. N. And Riri Novayelinda (2019). *Studi Fenomenologi: Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Setelah Menjalani Terapi Bekam*. *Ners Indonesia*, 9, Pp. 19–32.
- Tomasoa (2021). *Hubungan Asupan Makan Dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah*.
- Ulpa, Zaida Rahma (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji*. *Jurnal Kedokteran Vol.1*. No. 1-7.
- Whitney, E., & Rolfes, S. R. (2016). *Understanding Nutrition (14th ed.)*. Cengage Learning.
- WHO (2014). *Maternal Mortality: World Health Organization*.
- Wicaksana, D. A., & Nurriszka, R. H. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Wiajaya, F.R. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya* . Skripsi.
- Wulanta (2019). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*.
- Yuniastuti, S. M. (2014). *Nutrisi Mikromineral dan Kesehatan*. Semarang:Unnes Press.